

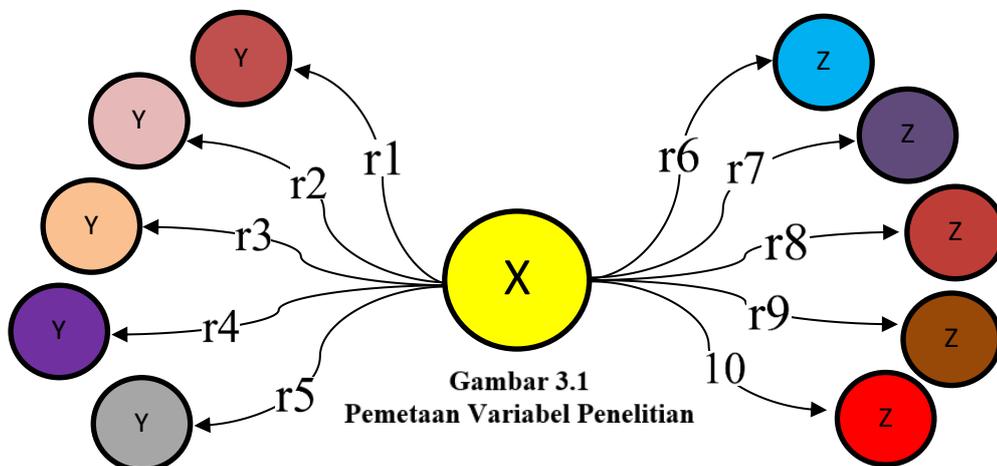
BAB III METODE PENELITIAN

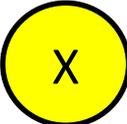
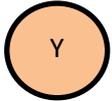
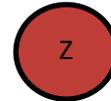
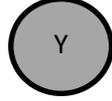
3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang melibatkan penggunaan data numerik dan analisis statistik untuk memahami hubungan antara variabel-variabel dalam konteks penelitian. Penelitian kuantitatif adalah seperangkat teknik yang melibatkan penggunaan data numerik dan menghasilkan analisis statistik untuk mewakili dan memahami dunia bahwa pemahaman menyeluruh tentang masyarakat dapat dicapai melalui pengumpulan dan analisis data numerik. (Lamb, 2007; Schutt, 2019). Penelitian kuantitatif yang dilakukan ini termasuk ke dalam penelitian korelasional yang merupakan jenis penelitian *non-experimental*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei efektif mengumpulkan informasi dari banyak responden tentang diri mereka, termasuk karakteristik, perilaku, dan menggunakan instrumen divalidasi untuk hasil yang andal dan representatif. (Wagner, 2010; Jones et al., 2013). Peneliti melakukan penelitian tanpa adanya intervensi atau perubahan apa pun pada variabel yang diteliti (Siregar, 2015), variabel bebasnya adalah *gender equality* dan variabel terikatnya adalah tanggung jawab dan sikap sosial siswa sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur tingkat korelasi antara *gender equality* terhadap tanggung jawab (mandiri, tekun, sikap positif, sikap proaktif dan kontrol diri) dan sikap sosial siswa (jujur, disiplin, santun, peduli dan percaya diri) di sekolah dasar yang digambarkan dalam pemetaan di bawah ini.



 Gender Equality (X)	Tanggung Jawab (Y)	Sikap Sosial (Z)
	 Mandiri (Y1)	 Jujur (Z1)
	 Tekun (Y2)	 Disiplin (Z2)
	 Sikap Positif (Y3)	 Santun (Z3)
	 Sikap Proaktif (Y4)	 Peduli (Z4)
	 Kontrol Diri (Y5)	 Percaya Diri (Z5)
No.	Tujuan	Metode
1.	r1 (Korelasi antara X dan Y1)	Korelasi Sederhana
2.	r2 (Korelasi antara X dan Y2)	Korelasi Sederhana
3.	r3 (Korelasi antara X dan Y3)	Korelasi Sederhana
4.	r4 (Korelasi antara X dan Y4)	Korelasi Sederhana
5.	r5 (Korelasi antara X dan Y5)	Korelasi Sederhana
6.	r6 (Korelasi antara X dan Z1)	Korelasi Sederhana
7.	r7 (Korelasi antara X dan Z2)	Korelasi Sederhana
8.	r8 (Korelasi antara X dan Z3)	Korelasi Sederhana
9.	r9 (Korelasi antara X dan Z4)	Korelasi Sederhana
10.	r10 (Korelasi antara X dan Z5)	Korelasi Sederhana

Data yang diperoleh, dianalisis menggunakan formula *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara dua variabel. Rumus ini relatif mudah diterapkan dan dapat memberikan pandangan alternatif dalam mengukur korelasi antara dua variabel (Liu, 2019).

Perhitungan korelasi Pearson menghasilkan sebuah angka antara -1 dan +1, dengan angka "0" yang menunjukkan tidak ada korelasi sama sekali antara kedua variabel. Semakin besar angka absolut yang dihasilkan, maka semakin kuat pula korelasi antara kedua variabel. Korelasi positif berarti kedua variabel bergerak sesuai arah yang sama, sebaliknya dalam korelasi negatif, kedua variabel bergerak bersamaan ke arah yang berlawanan (Tan, 2014; Prion dan Haerling, 2014).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengkaji korelasi antara *gender equality* dengan tanggung jawab dan sikap sosial siswa sekolah dasar.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Sukabumi Kecamatan Cidahu dengan jumlah 19 SD. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan penting. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan guru, terlihat jelas adanya ketimpangan atau ketidaksetaraan gender yang masih berlangsung di sekitar peneliti. Hal ini mencakup aspek baik dari siswa, guru, maupun masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, alasan lainnya adalah karena lokasi ini merupakan tempat tinggal peneliti sendiri. Keputusan ini memberikan manfaat dalam pengumpulan data karena mengurangi jarak dan biaya penelitian yang dapat disesuaikan dengan lebih mudah. Dengan demikian, penelitian ini dapat berlangsung lebih lancar menggunakan sumber daya yang sudah tersedia di sekitar lingkungan peneliti.

Tabel 3.2
Partisipan Penelitian

No.	Nama Sekolah NPSN	No.	Nama Sekolah NPSN
1.	SD Negeri 1 Tangkil	11.	SD Negeri Kerenceng
2.	SDIT As Sakinah	12.	SD Negeri Pasirdalem
3.	SD Negeri 2 Cidahu	13.	SD Negeri Pasirdoton

No.	Nama Sekolah NPSN	No.	Nama Sekolah NPSN
4.	SD Negeri 2 Tangkil	14.	SD Negeri Pasirreungit
5.	SD Negeri 3 Cidahu	15.	SD Negeri Pondokkaso Tonggoh
6.	SD Negeri Babakan Jampang	16.	SD Negeri Pondokkaso
7.	SD Negeri Babakanpari 1	17.	SD Negeri Pondokkaso Tengah
8.	SD Negeri Babakanpari 2	18.	SD Negeri Tenjojaya
9.	SD Negeri Dukuh	19.	SDIT Al Barokah
10.	SD Negeri Jogjogan		

Dari 19 SD yang menjadi partisipan penelitian, SDN Pondokkaso dipilih secara acak menjadi sampel uji coba instrumen penelitian. Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6 tahun pendidikan 2022/2023 dari 19 SD tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kumpulan objek yang menjadi fokus dari suatu penelitian yang ingin dibuat kesimpulan atau generalisasinya (Brown, 2012; Bhandari, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa			TOTAL
		IV	V	VI	
1.	SD Negeri 1 Tangkil	17	19	18	54
2.	SD Negeri 2 Cidahu	19	19	17	55
3.	SD Negeri 2 Tangkil	17	19	18	54
4.	SD Negeri 3 Cidahu	16	12	18	46
5.	SD Negeri Babakan Jampang	19	20	18	57
6.	SD Negeri Babakanpari 1	17	16	14	47
7.	SD Negeri Babakanpari 2	15	12	10	37
8.	SD Negeri Dukuh	17	15	17	49

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa			TOTAL
		IV	V	VI	
9.	SD Negeri Jogjogan	17	19	19	55
10.	SD Negeri Kerenceng	15	18	19	52
11.	SD Negeri Pasirdalem	18	18	15	51
12.	SD Negeri Pasirdoton	15	17	18	50
13.	SD Negeri Pasirreungit	18	18	19	55
14.	SD Negeri Pondokkaso Tonggoh	17	19	19	55
15.	SD Negeri Pondokkaso	18	20	20	58
16.	SD Negeri Tenjojaya	18	21	21	60
17.	SD Negeri 1 Cidadap	14	19	13	46
18.	SDIT Unggulan Al Barokah Madani	19	16	18	53
19.	SDIT As Sakinah	20	17	18	55
TOTAL		989 Siswa			

Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *sampling*. *Sampling* adalah proses pemilihan bagian dari sebuah populasi atau objek yang lebih kecil untuk digunakan dalam penelitian untuk mewakili seluruh populasi. *Sampling* dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, metode di mana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang diketahui dan tidak nol untuk dipilih sebagai bagian dari sampel, sehingga setiap objek memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih dan tidak ada bias dalam pemilihan sampel. (Kamakura, 2010; Brown, 2012; Collins, 2012; Acharya et al., 2013).

Jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* (SRS) dimana setiap elemen di dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam sampel (Alvi, 2016). Metode pengambilan sampel ini lebih baik dalam memberikan perkiraan yang akurat pada parameter yang dipelajari, hal ini disebabkan karena setiap orang dalam populasi sampel memiliki kesempatan yang jelas dan tidak kecil untuk dipilih sebagai sampel (Singh dan Masuku, 2014). Keuntungan yang didapat dari jenis ini yaitu keterwakilan yang dapat dijamin dari

semua kelompok dalam populasi yang dibutuhkan, dapat memberikan sampel yang sangat mewakili populasi yang sedang dipelajari, serta mengurangi variabilitas dari pengambilan sampel sistematis (Acharya et al., 2013; Taherdoost, 2016; Sharma, 2017).

Berdasarkan jumlah populasi sebesar 989 siswa, berikut ini langkah-langkah dalam pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* (SRS) dengan metode bilangan acak (Berger dan Zhang, 2005; Noor, et al., 2022):

1. Menentukan label angka (*sampling frame*) pada setiap elemen populasi, berikut tabelnya:

Tabel 3.4
Sampling Frame

No.	Nama Sekolah	TOTAL	LABEL ANGKA
1.	SD Negeri 1 Tangkil	54	1 - 54
2.	SD Negeri 2 Cidahu	55	55 - 109
3.	SD Negeri 2 Tangkil	54	110 - 163
4.	SD Negeri 3 Cidahu	46	164 - 209
5.	SD Negeri Babakan Jampang	57	210 - 266
6.	SD Negeri Babakanpari 1	47	267 - 313
7.	SD Negeri Babakanpari 2	37	314 - 350
8.	SD Negeri Dukuh	49	351 - 399
9.	SD Negeri Jogjogan	55	400 - 454
10.	SD Negeri Kerenceng	52	455 - 506
11.	SD Negeri Pasirdalem	51	506 - 557
12.	SD Negeri Pasirdoton	50	558 - 607
13.	SD Negeri Pasirreungit	55	608 - 662
14.	SD Negeri Pondokkaso Tonggoh	55	663 - 717
15.	SD Negeri Pondokkaso	58	718 - 775
16.	SD Negeri Tenjojaya	60	776 - 835
17.	SD Negeri 1 Cidadap	46	836 - 881
18.	SDIT Unggulan Al Barokah Madani	53	881 - 934

No.	Nama Sekolah	TOTAL	LABEL ANGKA
19.	SDIT As Sakinah	55	935 - 989

2. Menentukan berapa banyak sampel yang akan diambil.

Peneliti menggunakan Formula Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau $e=0.05$. Berikut ini adalah bentuk dari Formula Slovin:

$$n = N / (1 + N e^2)$$

n = Jumlah sampel yang ingin ditentukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (1% atau 5%)

Berdasarkan formula tersebut, jumlah sampel dapat ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = 989 / (1 + (989 \times 0,05^2))$$

$$n = 989 / (1 + (989 \times 0,0025))$$

$$n = 989 / (1 + 2,4725)$$

$$n = 989 / 3,4725$$

$$n = 284,80$$

Dari perhitungan Formula Slovin di atas, peneliti menemukan hasil dengan jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebesar 284,80 siswa atau dibulatkan menjadi 285 siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel sebanyak 285 siswa secara acak untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

1. Membuat tabel bilangan acak dari 1 – 989 (sesuai jumlah populasi) menggunakan Microsoft Excel dengan rumus =RANDBETWEEN(1,989)

Tabel 3.5
Bilangan Acak Sampel

938	917	115	368	617	499	393	552	601	312
813	390	241	392	656	141	47	371	679	389
244	119	52	191	915	522	246	568	662	78
940	762	757	911	247	472	683	547	416	163
638	586	779	412	747	121	177	81	294	599

473	826	215	216	907	978	623	362	382	319
588	25	377	173	812	455	121	865	221	129
886	737	347	852	572	265	634	106	834	224
527	479	119	725	678	529	296	439	227	179
495	834	184	748	837	28	341	758	357	102
756	925	78	318	359	877	454	636	86	462
747	957	477	603	639	423	778	606	983	152
947	176	789	818	575	476	260	662	129	665
378	760	651	855	877	501	538	201	546	397
52	314	308	922	794	717	694	740	794	475
756	312	489	422	580	517	460	912	34	57
259	21	499	161	253	412	840	284	280	764
330	608	665	133	274	613	923	613	274	976
22	425	826	794	843	870	598	726	37	826
776	369	112	756	251	415	628	515	556	293
863	911	868	721	444	724	436	140	754	696
638	449	205	403	182	635	810	508	330	81
545	170	518	388	799	435	304	242	920	874
506	747	339	517	119	579	336	155	731	730
297	7	381	399	962	205	502	973	360	418
447	833	743	123	892	198	170	690	50	178
101	428	820	291	685	338	466	827	26	338
649	899	499	574	458	317	545	802	550	291
716	735	298	812	266	445	422	446	521	39
821	503	511	563	597	208	70	947	688	376

2. Mengambil sampel sampai dengan jumlah yang terpenuhi.

Tabel 3.6
Pemilihan Sampel

No.	Nama Sekolah	Label Angka	Sampel Yang Dipilih
1.	SD Negeri 1 Tangkil	1 - 54	13
2.	SD Negeri 2 Cidahu	55 - 109	10
3.	SD Negeri 2 Tangkil	110 - 163	17
4.	SD Negeri 3 Cidahu	164 - 209	15
5.	SD Negeri Babakan Jampang	210 - 266	16
6.	SD Negeri Babakanpari 1	267 - 313	15
7.	SD Negeri Babakanpari 2	314 - 350	12
8.	SD Negeri Dukuh	351 - 399	19

No.	Nama Sekolah	Label Angka	Sampel Yang Dipilih
9.	SD Negeri Jogjogan	400 - 454	16
10.	SD Negeri Kerenceng	455 - 506	17
11.	SD Negeri Pasirdalem	506 - 557	19
12.	SD Negeri Pasirdoton	558 - 607	15
13.	SD Negeri Pasirreungit	608 - 662	17
14.	SD Negeri Pondokkaso Tonggoh	663 - 717	12
15.	SD Negeri Pondokkaso	718 - 775	20
16.	SD Negeri Tenjojaya	776 - 835	17
17.	SD Negeri 1 Cidadap	836 - 881	12
18.	SDIT Unggulan Al Barokah Madani	881 - 934	13
19.	SDIT As Sakinah	935 - 989	10
TOTAL			285

Sampel sudah terpenuhi dengan jumlah sebanyak 285 sampel yang terdiri dari 134 laki-laki dan 151 perempuan, dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan peneliti yakin bahwa data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat merepresentasikan populasi secara umum dengan tingkat kesalahan yang diizinkan.

3.4 Definisi Operasional

Pada bagian ini, akan dijelaskan dan diberikan batasan mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan.

1. *Gender equality*. Dalam konteks penelitian ini, konsep *gender equality* diartikan sebagai kesetaraan *gender* di lingkungan sekolah dasar. Ini mencakup upaya untuk menghadirkan kondisi yang setara dan adil bagi laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek pendidikan di sekolah dasar.
2. *Tanggung Jawab*. Dalam konteks penelitian ini, konsep tanggung jawab dibagi ke dalam 5 aspek utama yaitu Mandiri: Mengambil tanggung jawab

- atas tugas-tugas akademis secara independen. Tekun: Bekerja keras dan konsisten dalam mencapai tujuan akademis. Sikap Positif: Memiliki pandangan optimis dan sikap yang baik terhadap pembelajaran. Sikap Proaktif: Mengambil inisiatif dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kontrol Diri: Mengendalikan perilaku dan fokus dalam lingkungan akademik.
3. Sikap Sosial. Dalam konteks penelitian ini, konsep sikap sosial dibagi ke dalam 5 aspek utama yaitu Jujur: Menunjukkan kejujuran dalam berbicara, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Disiplin: Mengatur diri dalam mematuhi aturan, tata tertib, dan melaksanakan tugas dengan konsisten. Santun: Memiliki sikap sopan santun, menghormati, dan menghargai orang lain. Peduli: Menunjukkan empati dan kepekaan terhadap perasaan, kebutuhan, dan kondisi orang lain. Percaya Diri: Memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam konteks sosial.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian yang berhasil memerlukan perancangan instrumen yang teliti dan metode pengukuran yang konsisten. Instrumen penelitian harus dirancang dengan baik dan dapat diukur dengan cara yang sama setiap kali digunakan, karena penting untuk memastikan bahwa hasil dari instrumen tersebut dapat dipercayai dan valid, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif (Pittman dan Bakas, 2010). Selain itu, jika instrumen yang digunakan dapat dipercayai dan valid maka data yang dihasilkan akan dapat diukur dan digunakan untuk komunikasi dan generalisasi hasil.

Instrumen penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen penelitian kuesioner sangat efektif dalam mengumpulkan tanggapan dari jumlah besar orang dan data yang dihasilkan dapat digunakan untuk menemukan generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas (Rowley, 2014). Sebagai contoh, jika peneliti akan melakukan survei terhadap 400 siswa dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kepada siswa lain dalam populasi yang sama.

Kuesioner yang akan digunakan berupa kuesioner tertutup, dimana nantinya sampel akan memilih satu jawaban dari suatu pernyataan yang sudah ditentukan

sebelumnya oleh peneliti, dan skala yang digunakan umumnya menggunakan beberapa jenis pertanyaan tertutup antara lain, pertanyaan ya / tidak, pilihan ganda dan pertanyaan skala (Roopa dan Rani, 2012). Kuesioner tertutup memberikan kemudahan bagi sampel untuk menjawab secara cepat dan juga memudahkan bagi peneliti untuk menganalisis hasil datanya (Yaddanapudi dan Yaddanapudi, 2019).

Untuk mendukung data yang dihasilkan dapat akurat dan valid, maka kuesioner yang digunakan harus memiliki sebuah skala dalam penilaiannya. Peneliti akan menggunakan Skala Likert, dimana Skala Likert dirancang untuk mengukur sikap, opini, atau persepsi seseorang terhadap suatu fenomena (Joshi et al., 2015). Skala Likert mengukur tingkat persetujuan atau tidak setuju dari para partisipan menggunakan 5 skala yaitu sangat setuju, setuju, netral/tidak tahu, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Johns, 2010). Berikut ini pengukuran dalam pengambilan data menggunakan Skala Likert yang ditampilkan dalam sebuah tabel.

Tabel 3.7
Skala Likert

Jawab	Nilai Pernyataan Positif	Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral / Tidak Tahu (N/TT)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Likert (dalam Batterton dan Hale, 2017)

Berikut ini adalah aspek-aspek dari kuesioner *gender equality* yang sudah dikembangkan menjadi beberapa indikator, lalu dibuatlah sebuah pernyataan dari setiap indikatornya yang digunakan di dalam kuesioner penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.8
Indikator Kuesioner Gender Equality (X)

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Akses Pendidikan	1. Akses dan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk mengakses pendidikan.	1. Saya percaya laki-laki dan perempuan bisa sama-sama belajar di sekolah.	1. Saya yakin perempuan tidak perlu sekolah terlalu tinggi.
		2. Kesetaraan dalam partisipasi siswa laki-laki dan perempuan di berbagai kegiatan sekolah (di dalam maupun luar).	1. Saya yakin kegiatan sekolah dapat diikuti oleh laki-laki dan perempuan tanpa membedakan jenis kelaminnya.	1. Saya rasa laki-laki lebih kuat daripada perempuan.
2.	Pembelajaran	1. Pembelajaran dan kinerja siswa yang mencerminkan kesetaraan dalam proses pembelajaran.	1. Saya percaya laki-laki dan perempuan bisa mengikuti kegiatan menari.	1. Saya rasa perempuan tidak boleh menjadi ketua kelompok atau ketua kelas.
		2. Siswa laki-laki dan perempuan mendapatkan perlakuan yang sama dalam hal penilaian dan penghargaan.	1. Saya ingin nilai yang diberikan oleh guru tidak berdasarkan jenis kelaminnya.	1. Saya ingin guru lebih memperhatikan laki-laki daripada perempuan di kelas.
3.	Kesempatan Pendidikan	1. Tidak ada diskriminasi gender dalam proses seleksi masuk ke sekolah atau program khusus.	1. Saya rasa laki-laki dan perempuan bisa diterima di sekolah karena usahanya, bukan karena jenis kelaminnya.	1. Saya percaya di sekolah harusnya lebih banyak anak perempuan daripada laki-laki.
4.	Tenaga	1. Mencakup	1. Saya percaya	1. Saya rasa guru

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif
	Pengajar	kesetaraan dalam ketersediaan dan kualitas tenaga pengajar antara laki-laki dan perempuan.	guru laki-laki atau perempuan sama-sama bisa mengajar dengan baik.	perempuan lebih seru dan lebih mengasyikkan.
5.	Partisipasi Siswa	1. Siswa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.	1. Saya yakin ekskul sepak bola dapat diikuti oleh perempuan juga.	1. Saya percaya kalau ekskul olahraga tidak cocok untuk anak perempuan.
		2. Tidak ada diskriminasi gender dalam pengelolaan kegiatan sekolah seperti pilihan klub atau organisasi siswa.	1. Saya senang kegiatan sekolah atau organisasi siswa tidak membeda-bedakan jenis kelaminnya.	1. Saya rasa dalam organisasi atau klub, laki-laki yang harus menjadi ketuanya.

Berikutnya, pernyataan-pernyataan yang dijadikan sebagai alat ukur tanggung jawab siswa sekolah dasar diambil dari 5 aspek di bawah ini yang dikembangkan terlebih dahulu menjadi beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.9
Indikator Kuesioner Tanggung Jawab

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Mandiri (Y1)	Mampu menghadapi berbagai kendala dalam belajar.	1. Saya selalu mencoba mencari cara mudah dalam mengerjakan tugas.	1. Saya mudah bosan dalam belajar atau mengerjakan tugas.
		Berinisiatif untuk	1. Saya membaca	1. Saya memilih

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif
		belajar.	ulang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah.	untuk belajar pelajaran yang disukai saja.
2.	Tekun (Y2)	Sungguh-sungguh dalam belajar.	1. Saya bertanya pada guru atau teman jika ada yang belum dimengerti.	1. Saya belajar dan mengerjakan tugas seadanya saja.
		Berusaha keras dalam belajar.	1. Saya senang mencari informasi tambahan untuk belajar.	1. Saya rasa tidak perlu belajar lebih banyak jika sudah mengerti.
3.	Sikap Positif (Y3)	Jujur dalam beraktivitas, belajar dan mengerjakan tugas.	1. Saya yakin peraturan dan tata tertib di kelas dan sekolah harus ditaati.	1. Saya pikir mencontek saat ulangan atau saat ada tugas itu tidak salah.
		Membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran.	1. Saya harus membantu teman, bukan memberikan contekan.	1. Saya tidak perlu membantu teman yang kesulitan dalam belajar.
4.	Sikap Proaktif (Y4)	Mampu memprioritaskan belajar.	1. Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 2. Saya rasa belajar harus selalu diutamakan daripada bermain.	1. Saya rasa mengobrol dan bermain bersama teman lebih seru daripada belajar. 2. Saya tidak suka jika setiap hari harus belajar.
5.	Kontrol Diri (Y5)	Fokus dalam belajar dan mengerjakan tugas.	1. Saya harus fokus dalam belajar dan mengerjakan tugas	1. Saya sulit untuk fokus dalam belajar karena banyak

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif
			hingga selesai. 2. Saya mudah konsentrasi ketika belajar dan mengerjakan tugas.	gangguan. 2. Saya mudah terganggu fokusnya ketika belajar dan mengerjakan tugas.

Kuesioner dalam sikap sosial mencakup 5 aspek terdiri dari jujur, disiplin, santun, peduli dan percaya diri yang kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator dan menghasilkan beberapa pernyataan pada setiap indikatornya yang terdapat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.10
Indikator Kuesioner Sikap Sosial

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Jujur (Z1)	Mengutamakan kebenaran dalam berbicara, berpikir dan bertindak.	1. Saya berani berbicara jujur dalam hal apa pun. 2. Saya percaya jujur adalah hal yang harus diutamakan.	1. Saya tidak masalah jika harus berbohong sedikit demi membantu teman. 2. Saya membuat alasan yang tidak benar ketika tidak mengerjakan tugas.
2.	Disiplin (Z2)	Mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku.	1. Saya lebih siap dalam belajar saat mematuhi aturan dan tata tertib. 2. Saya harus tepat waktu saat masuk sekolah, waktu istirahat dan juga waktu pulang.	1. Saya merasa nyaman-nyaman saja ketika melanggar aturan dan tata tertib. 2. Saya mematuhi aturan dan tata tertib karena terpaksa.

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif
3.	Santun (Z3)	Menghargai, menghormati dan tidak merendahkan orang lain.	1. Saya perlu mengucapkan terima kasih setelah dibantu oleh teman atau guru. 2. Saya mendengarkan teman atau guru ketika sedang berbicara.	1. Saya rasa orang lain tidak perlu marah ketika diledak karena itu hanya bercanda. 2. Saya memotong pembicaraan teman atau guru ketika tidak sesuai dengan ide yang saya miliki.
4.	Peduli (Z4)	Tindakan yang menunjukkan perhatian dan membantu orang lain.	1. Saya perlu membuang sampah pada tempatnya karena membantu petugas kebersihan.	1. Saya ingin tertawa ketika ada teman yang salah menjawab pertanyaan.
		Keinginan untuk berkontribusi	1. Saya ingin selalu mengikuti perlombaan dalam hal yang saya kuasai.	1. Saya rasa mengikuti kegiatan sekolah selain belajar itu menghabiskan waktu.
5.	Percaya Diri (Z5)	Yakin dengan kemampuan diri sendiri.	1. Saya yakin bisa mengerjakan soal-soal yang sulit dengan baik.	1. Saya menunjuk teman untuk berbicara di depan kelas daripada saya sendiri.
		Berinteraksi baik dengan orang lain.	1. Saya senang bertemu dan bermain dengan teman-teman saya.	1. Saya tidak suka mendengarkan orang lain ketika berbicara.

Dari hasil analisa indikator-indikator setiap kuesioner, maka pada tabel 3.8 disebutkan kisi-kisi setiap pernyataan dalam kuesionernya.

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Gender Equality (X)					
1.	Akses Pendidikan	Akses dan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk mengakses pendidikan.	1	3	2
		Kesetaraan dalam partisipasi siswa laki-laki dan perempuan di berbagai kegiatan sekolah (di dalam maupun luar).	2	4	2
2.	Pembelajaran	Pembelajaran dan kinerja siswa yang mencerminkan kesetaraan dalam proses pembelajaran.	5	6	2
		Siswa laki-laki dan perempuan mendapatkan perlakuan yang sama dalam hal penilaian dan penghargaan.	7	8	2
3.	Kesempatan Pendidikan	Tidak ada diskriminasi gender dalam proses seleksi masuk ke sekolah atau program khusus.	10	9	2
4.	Tenaga Pengajar	Mencakup kesetaraan dalam ketersediaan dan kualitas tenaga pengajar antara laki-laki dan perempuan.	11	12	2

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
5.	Partisipasi Siswa	Siswa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.	14	13	2
		Tidak ada diskriminasi gender dalam pengelolaan kegiatan sekolah seperti pilihan klub atau organisasi siswa.	15	16	2
Tanggung Jawab					
1.	Mandiri (Y1)	Mampu menghadapi berbagai kendala dalam belajar.	17	19	2
		Berinisiatif untuk belajar.	18	20	2
2.	Tekun (Y2)	Sungguh-sungguh dalam belajar.	23	21	2
		Berusaha keras dalam belajar.	24	22	2
3.	Sikap Positif (Y3)	Jujur dalam beraktivitas, belajar dan mengerjakan tugas.	25	26	2
		Membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran.	27	28	2
4.	Sikap Proaktif (Y4)	Mampu memprioritaskan belajar.	29, 33	31, 35	4
5.	Kontrol Diri (Y5)	Fokus dalam belajar dan mengerjakan tugas.	30, 34	32, 36	2
Sikap Sosial					
1.	Jujur (Z1)	Mengutamakan kebenaran dalam berbicara, berpikir dan	37, 38	41, 42	4

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
		bertindak.			
2.	Disiplin (Z2)	Mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku.	39, 40	43, 44	4
3.	Santun (Z3)	Menghargai, menghormati dan tidak merendahkan orang lain.	45, 46	47, 48	4
4.	Peduli (Z4)	Tindakan yang menunjukkan perhatian dan membantu orang lain.	49	53	2
		Keinginan untuk berkontribusi	50	54	2
5.	Percaya Diri (Z5)	Yakin dengan kemampuan diri sendiri.	51	55	2
		Berinteraksi baik dengan orang lain.	52	56	2

Selanjutnya, seluruh pernyataan dari hasil analisis indikator setiap variabel disatukan ke dalam sebuah kuesioner yang siap diberikan kepada responden sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kuesioner Penelitian

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
<i>Gender Equality</i>						
1.	Saya percaya laki-laki dan perempuan bisa sama-sama belajar di sekolah.					
2.	Saya yakin kegiatan sekolah dapat diikuti oleh laki-laki dan perempuan tanpa membedakan jenis kelaminnya.					
3.	Saya yakin perempuan tidak perlu sekolah terlalu tinggi.					
4.	Saya rasa laki-laki lebih kuat daripada perempuan.					
5.	Saya percaya laki-laki dan perempuan bisa mengikuti kegiatan menari.					

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
6.	Saya rasa perempuan tidak boleh menjadi ketua kelompok atau ketua kelas.					
7.	Saya ingin nilai yang diberikan oleh guru tidak berdasarkan jenis kelaminnya.					
8.	Saya ingin guru lebih memperhatikan laki-laki daripada perempuan di kelas.					
9.	Saya percaya di sekolah harusnya lebih banyak anak perempuan daripada laki-laki.					
10.	Saya rasa laki-laki dan perempuan bisa diterima di sekolah karena usahanya, bukan karena jenis kelaminnya.					
11.	Saya percaya guru laki-laki atau perempuan sama-sama bisa mengajar dengan baik.					
12.	Saya rasa guru perempuan lebih seru dan lebih menyenangkan.					
13.	Saya percaya kalau ekskul olahraga tidak cocok untuk anak perempuan.					
14.	Saya yakin ekskul sepak bola dapat diikuti oleh perempuan juga.					
15.	Saya senang kegiatan sekolah atau organisasi siswa tidak membedakan anak laki-laki atau perempuan.					
16.	Saya rasa dalam organisasi atau klub, laki-laki yang harus menjadi ketuanya					
Tanggung Jawab						
17.	Saya selalu mencoba mencari cara mudah dalam mengerjakan tugas.					
18.	Saya membaca ulang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah.					
19.	Saya mudah bosan dalam belajar atau mengerjakan tugas.					
20.	Saya memilih untuk belajar pelajaran yang disukai saja.					
21.	Saya belajar dan mengerjakan tugas seadanya saja.					
22.	Saya rasa tidak perlu belajar lebih banyak jika sudah mengerti.					
23.	Saya bertanya pada guru atau teman jika ada yang belum dimengerti.					
24.	Saya senang mencari informasi tambahan untuk belajar.					
25.	Saya yakin peraturan dan tata tertib di kelas dan sekolah harus ditaati.					
26.	Saya pikir mencontek saat ulangan atau saat ada tugas itu tidak salah.					
27.	Saya harus membantu teman, bukan					

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	memberikan contekan.					
28.	Saya tidak perlu membantu teman yang kesulitan dalam belajar.					
29.	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
30.	Saya harus fokus dalam belajar dan mengerjakan tugas hingga selesai.					
31.	Saya rasa mengobrol dan bermain bersama teman lebih seru daripada belajar.					
32.	Saya sulit untuk fokus dalam belajar karena banyak gangguan.					
33.	Saya rasa belajar harus selalu diutamakan daripada bermain.					
34.	Saya mudah konsentrasi ketika belajar dan mengerjakan tugas.					
35.	Saya tidak suka jika setiap hari harus belajar.					
36.	Saya mudah terganggu fokusnya ketika belajar dan mengerjakan tugas.					
Sikap Sosial						
37.	Saya berani berbicara jujur dalam hal apa pun.					
38.	Saya percaya jujur adalah hal yang harus diutamakan.					
39.	Saya lebih siap dalam belajar saat mematuhi aturan dan tata tertib.					
40.	Saya harus tepat waktu saat masuk sekolah, waktu istirahat dan juga waktu pulang.					
41.	Saya tidak masalah jika harus berbohong sedikit demi membantu teman.					
42.	Saya membuat alasan yang tidak benar ketika tidak mengerjakan tugas.					
43.	Saya merasa nyaman-nyaman saja ketika melanggar aturan dan tata tertib.					
44.	Saya mematuhi aturan dan tata tertib karena terpaksa.					
45.	Saya perlu mengucapkan terima kasih setelah dibantu oleh teman atau guru.					
46.	Saya mendengarkan teman atau guru ketika sedang berbicara.					
47.	Saya rasa orang lain tidak perlu marah ketika diledak karena itu hanya bercanda.					
48.	Saya memotong pembicaraan teman atau guru ketika tidak sesuai dengan ide yang saya miliki.					
49.	Saya perlu membuang sampah pada tempatnya karena membantu petugas kebersihan.					

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
50.	Saya ingin selalu mengikuti perlombaan dalam hal yang saya kuasai.					
51.	Saya yakin bisa mengerjakan soal-soal yang sulit dengan baik.					
52.	Saya senang bertemu dan bermain dengan teman-teman saya.					
53.	Saya ingin tertawa ketika ada teman yang salah menjawab pertanyaan.					
54.	Saya rasa mengikuti kegiatan sekolah selain belajar itu menghabiskan waktu.					
55.	Saya menunjuk teman untuk berbicara di depan kelas daripada saya sendiri.					
56.	Saya tidak suka mendengarkan orang lain ketika berbicara.					

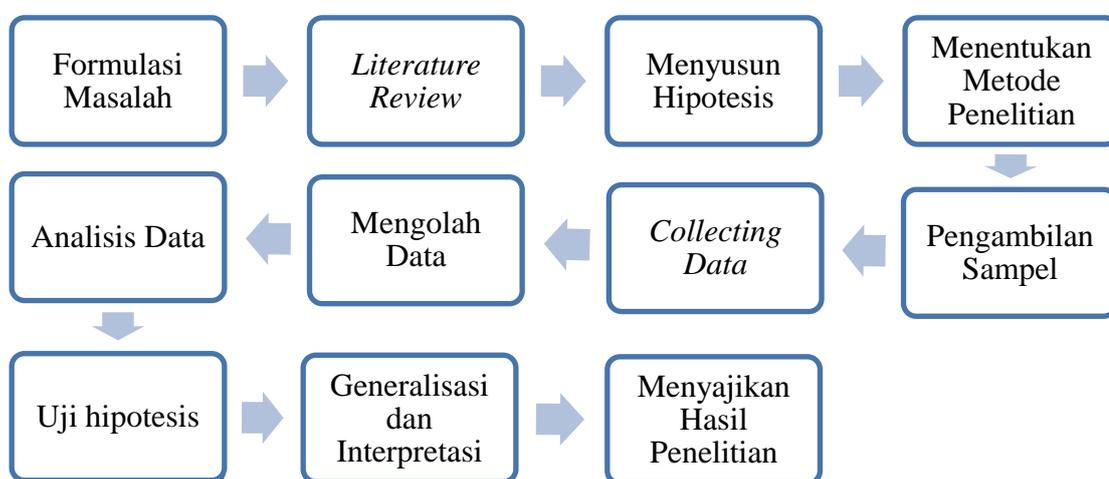
3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian memerlukan metode yang terstruktur untuk dapat dilakukan dengan efektif. Bist (2014) menyebutkan ada beberapa tahap penting dalam proses penelitian ini, yang dapat dibagi menjadi beberapa langkah yang ditunjukkan dalam poin-poin berikut:

1. Melakukan formulasi masalah yang akan diteliti
Merumuskan pertanyaan atau permasalahan yang ingin dipecahkan melalui penelitian. Ini membantu untuk mengarahkan fokus penelitian pada topik yang relevan dan penting.
2. Kajian literatur yang luas dan mendalam
Melibatkan pencarian dan pembacaan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Langkah ini membantu peneliti memahami kerangka kerja teoretis yang sudah ada dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait.
3. Menyusun hipotesis
Berdasarkan pemahaman dari kajian literatur, peneliti merumuskan hipotesis, yaitu perkiraan sementara mengenai hasil penelitian yang akan diuji kebenarannya.
4. Menyiapkan metode penelitian
Tahap ini melibatkan perencanaan metodologi penelitian, termasuk bagaimana data akan dikumpulkan, alat atau instrumen yang akan digunakan, serta pendekatan umum penelitian.

5. Menentukan metode pengambilan sampel
Memutuskan bagaimana peneliti akan memilih sebagian dari populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.
6. Mengumpulkan data
Peneliti mengumpulkan data penelitian yang diperlukan sesuai dengan rencana dan metode yang telah ditetapkan sebelumnya.
7. Pengolahan data
Setelah data terkumpul, langkah ini mencakup pembersihan, penyusunan, dan persiapan data untuk proses analisis.
8. Analisis data yang sudah dikumpulkan
Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode statistik atau metode lainnya untuk mengidentifikasi pola atau korelasi.
9. Pengujian hipotesis
Hipotesis yang telah dirumuskan diuji kebenarannya berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.
10. Generalisasi serta interpretasi hasil
Temuan dari analisis data diartikan dalam konteks yang lebih luas, dan relevansinya dengan teori dan literatur yang ada dipertimbangkan.
11. Menyajikan hasil penelitian yang didapat
Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan yang terstruktur, termasuk semua langkah di atas, temuan utama, kesimpulan, dan implikasi yang bisa ditarik dari penelitian tersebut.

Langkah-langkah yang sudah disebutkan tersebut dapat digambarkan ke dalam sebuah diagram sebagai berikut:



Agung, Rizki, 2023

KORELASI ANTARA GENDER EQUALITY DENGAN TANGGUNG JAWAB DAN SIKAP SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2 Diagram Prosedur Penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan berbagai metode dan uji analisis yang sesuai dari data yang sudah terkumpul. Peneliti akan menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data, termasuk proses perhitungan, pengklasifikasian, penyajian, serta interpretasi data.

1. Uji Validitas

Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sehingga perlu adanya uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas membuktikan bahwa kuesioner sudah tepat untuk mendapatkan, menemukan, mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan/atau membandingkan variabel penelitian yang sehingga dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian ini (Budiasuti, 2018). Setelah data ditabulasikan, maka uji validitas dapat dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat nilai variabel x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat nilai variabel y

$(\sum x)^2$: Jumlah nilai variabel x lalu dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai variabel y lalu dikuadratkan

Syarat sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan valid ketika sudah memenuhi taraf nilai signifikansi lebih besar daripada nilai indeks r_{tabel} yang disesuaikan dengan jumlah sampel yang digunakan. Nilai indeks r_{tabel} didapatkan dari derajat kebebasan pengujian 2 arah dengan taraf signifikansi 5% ($dk = n-2 =$

15-2 = 13), maka nilai indeks r_{tabel} -nya adalah 0,514. Berikut ini adalah ringkasan hasil dari uji validitas setiap variabel penelitian yang dihitung menggunakan SPSS:

Tabel 3.13
Ringkasan Hasil Uji Validitas

<i>Gender Equality (X)</i>			<i>Mandiri (Y1)</i>		
<i>Variabel</i>	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	<i>Variabel</i>	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
<i>X1</i>	0,774	0,001	<i>Y1.1</i>	0,910	0,000
<i>Gender Equality (X)</i>			<i>Mandiri (Y1)</i>		
<i>X2</i>	0,734	0,002	<i>Y1.2</i>	0,771	0,000
<i>X3</i>	0,575	0,025	<i>Y1.3</i>	0,894	0,000
<i>X4</i>	0,570	0,026	<i>Y1.4</i>	0,781	0,001
<i>X5</i>	0,609	0,016	<i>Tekun (Y2)</i>		
<i>X6</i>	0,673	0,006	<i>Variabel</i>	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
<i>X7</i>	0,575	0,025	<i>Y2.1</i>	0,861	0,000
<i>X8</i>	0,684	0,005	<i>Y2.2</i>	0,670	0,006
<i>X9</i>	0,633	0,011	<i>Y2.3</i>	0,658	0,008
<i>X10</i>	0,564	0,029	<i>Y2.4</i>	0,696	0,004
<i>X11</i>	0,860	0,000	<i>Sikap Positif (Y3)</i>		
<i>X12</i>	0,543	0,036	<i>Variabel</i>	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
<i>X13</i>	0,630	0,012	<i>Y3.1</i>	0,703	0,003
<i>X14</i>	0,663	0,007	<i>Y3.2</i>	0,788	0,000
<i>X15</i>	0,614	0,015	<i>Y3.3</i>	0,862	0,000
<i>X16</i>	0,587	0,021	<i>Y3.4</i>	0,611	0,015
<i>Sikap Proaktif (Y4)</i>			<i>Kontrol Diri (Y5)</i>		
<i>Variabel</i>	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	<i>Variabel</i>	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
<i>Y4.1</i>	0,900	0,000	<i>Y5.1</i>	0,719	0,003
<i>Y4.2</i>	0,803	0,000	<i>Y5.2</i>	0,652	0,008
<i>Y4.3</i>	0,834	0,000	<i>Y5.3</i>	0,792	0,000
<i>Y4.4</i>	0,854	0,000	<i>Y5.4</i>	0,675	0,006
<i>Jujur (Z1)</i>			<i>Disiplin (Z2)</i>		
<i>Variabel</i>	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	<i>Variabel</i>	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
<i>Z1.1</i>	0,626	0,013	<i>Z2.1</i>	0,808	0,000
<i>Z1.2</i>	0,786	0,001	<i>Z2.2</i>	0,760	0,001

Z1.3	0,856	0,000	Z2.3	0,725	0,002
Z1.4	0,875	0,000	Z2.4	0,737	0,002
<i>Santun (Z3)</i>			<i>Peduli (Z4)</i>		
<i>Variabel</i>	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	<i>Variabel</i>	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Z3.1	0,797	0,000	Z4.1	0,685	0,005
Z3.2	0,807	0,000	Z4.2	0,692	0,004
Z3.3	0,701	0,004	Z4.3	0,730	0,002
Z3.4	0,740	0,002	Z4.4	0,802	0,000

<i>Percaya Diri (Z5)</i>		
<i>Variabel</i>	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Z5.1	0,677	0,006
Z5.2	0,719	0,003
Z5.3	0,805	0,000
Z5.4	0,855	0,000

Hasil uji validitas mengindikasikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dianggap valid karena nilai $r_{hitung} >$ nilai indeks r_{tabel} (0,514) dengan taraf signifikansi 5%

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada tingkat konsistensi instrumen dalam melakukan pengukuran. Instrumen yang reliabel mampu menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan dalam penelitian yang melibatkan subjek yang sama, meskipun dilakukan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan model *Cronbach Alpha* dikarenakan instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner, berikut ini adalah rumus dan keterangannya:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas yang dicari

n : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah skor varian tiap-tiap item

σ_t^2 : Varian total

Hasil yang didapatkan berupa Koefisien Reliabilitas yang dapat menunjukkan seberapa tinggi atau rendahnya reliabilitas instrumen. Ketika nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1, itu menunjukkan reliabilitas yang sempurna (sangat reliabel). Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,80, maka reliabilitas instrumen dianggap sangat tinggi. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya, semakin kuat instrumen tersebut dalam memberikan hasil yang konsisten. Namun, jika nilai alpha kurang dari 0,20, maka reliabilitas instrumen dianggap sangat rendah atau tidak reliabel.

Tabel 3.14
Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Nilai R	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah / tidak reliabel
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

(Guilford, 1956)

Variabel yang memiliki reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan diambil dari perbandingan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana jumlah sampel (n) yang digunakan adalah 15, maka nilai indeks r_{tabel} didapatkan dari derajat kebebasan pengujian 2 arah dengan taraf signifikansi 5% ($dk = n-2 = 15-2 = 13$), maka nilai indeks r_{tabel} -nya adalah 0,514. Hasil reliabilitasnya dapat diinterpretasikan menggunakan Tabel 3.14 interpretasi koefisien reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan keseluruhan variabel masuk ke dalam kategori reliabel. Berikut ini ringkasan hasil dari uji reliabilitas pada setiap variabel penelitian.

Tabel 3.15
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>Interpretasi</i>
<i>Gender Equality (X)</i>	0,889	16	Sangat tinggi
<i>Mandiri (Y1)</i>	0,837	4	Sangat tinggi

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>Interpretasi</i>
<i>Tekun (Y2)</i>	0,670	4	Tinggi
<i>Sikap Positif (Y3)</i>	0,695	4	Tinggi
<i>Sikap Proaktif (Y4)</i>	0,867	4	Sangat tinggi
<i>Kontrol Diri (Y5)</i>	0,644	4	Tinggi
<i>Jujur (Z1)</i>	0,797	4	Tinggi
<i>Disiplin (Z2)</i>	0,700	4	Tinggi
<i>Santun (Z3)</i>	0,709	4	Tinggi
<i>Peduli (Z4)</i>	0,688	4	Tinggi
<i>Percaya Diri (Z5)</i>	0,760	4	Tinggi

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfokus pada pengumpulan, penyajian, dan ringkasan data secara sistematis agar informasi yang terkandung dalam data dapat dipahami dengan lebih mudah. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan dan meringkas data dalam bentuk yang dapat diinterpretasikan secara intuitif oleh pembaca atau pengguna data (Nasution, 2017).

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk interval disebut juga penyajian dengan sebaran frekuensi yang dikelompokkan. dalam menyajikan data interval ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Menentukan range (R) data yang merupakan selisih bilangan tertinggi (UA) dan terendah (UB), $R = UA - UB$
- b. Menentukan banyak kelas (K) dengan rumus: $K = 1 + 3,3 \log N$; N = banyak data.
- c. Menentukan panjang kelas, $c = R/K$ (dibulatkan).
- d. Menentukan interval kelas dan pembuatan tabel.

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

Penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji analisis statistik apabila data yang sudah terkumpul dari setiap variabelnya memiliki distribusi normal dan bersifat linear. Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Pentingnya uji normalitas terletak pada kemampuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memiliki distribusi normal. Jika data memiliki skala rasio atau interval, maka teknik uji statistik yang mungkin digunakan adalah statistik parametrik (Setyawan, 2021). Namun, statistik parametrik memerlukan asumsi bahwa data terdistribusi normal. Jika ternyata data tidak mengikuti distribusi normal, maka perlu beralih ke alternatif uji statistik yang non-parametrik. Dengan demikian, uji normalitas menjadi langkah kritis dalam memilih metode analisis yang sesuai dengan karakteristik data yang ada.

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Konsep dasarnya adalah membandingkan distribusi data yang akan diuji dengan distribusi normal standar (Z-Score). Dalam uji ini, data diuji dengan membandingkan sejauh mana distribusinya mendekati distribusi normal baku yang diasumsikan. Distribusi normal baku merupakan distribusi data yang telah diubah menjadi bentuk Z-Score dan dievaluasi berdasarkan nilai dari *Monte Carlo Sig. (2-tailed)*. Ketika nilai *Monte Carlo Sig. > 0,05*, mengindikasikan data dari variabel tersebut mengikuti distribusi pola normal. Sebaliknya, jika nilai *Monte Carlo Sig. < 0,05*, maka data dari variabel tersebut dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah korelasi antara variabel independen dan dependen bersifat linear atau non-linear. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah korelasi antara variabel-variabel tersebut dapat dimodelkan sebagai suatu garis lurus atau tidak (Widana dan Muliani, 2020). Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, terdapat kriteria pengujian yang menyatakan bahwa jika nilai hasil uji $< 0,05$, maka korelasi antara variabel independen dan dependen dianggap tidak linear. Sebaliknya, jika nilai hasil uji $> 0,05$, maka korelasi tersebut dapat dianggap linear.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis atau dugaan tentang nilai suatu parameter atau karakteristik dalam populasi dapat didukung kuat oleh data atau tidak. Prosesnya melibatkan dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan, korelasi, atau efek yang signifikan di antara variabel atau populasi yang sedang diuji. Sebaliknya, hipotesis alternatif menyatakan bahwa ada perbedaan, korelasi, atau efek yang signifikan yang ingin diuji atau dibuktikan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana untuk menguji hipotesis tentang korelasi antara dua variabel dan untuk mengevaluasi sejauh mana korelasi tersebut kuat atau lemah serta arah korelasinya. Dalam analisis korelasi sederhana, diukur tingkat asosiasi antara dua variabel dan diidentifikasi korelasinya. Langkah untuk menentukan nilai korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tulis H_0 dan H_a dalam bentuk kalimat.
2. Tulis H_0 dan H_a dalam bentuk statistik.
3. Membuat tabel penolong menggunakan SPSS.

Tabel 3.16
Contoh Tabel Penolong Analisis Uji Korelasi

Data (n)	Variabel Bebas (X)	Variabel Tak Bebas (Y1)	XY1	X ²	Y1 ²
1
2
n
Jumlah	$\Sigma = \dots$	$\Sigma = \dots$	$\Sigma = \dots$	$\Sigma = \dots$	$\Sigma = \dots$

4. Menghitung nilai r.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = jumlah data (responden)

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

5. Bandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai indeks r_{tabel} .
6. Interpretasikan hasil uji korelasi sederhana dengan pedoman interpretasi nilai r korelasi *Pearson*.

Tabel 3.17
Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007)

7. Buat kesimpulan uji hipotesis.

Perhitungan data hasil analisis dilakukan dengan bantuan *software* komputer *Statistical Package Social Science* (SPSS).